

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR NETO BAHAN BAKAR MINYAK DI INDONESIA PERIODE 1991-2012

I G N Deva Arya Reditya Marciawan
Ida Bagus Darsana

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Sejak dahulu Indonesia disebut sebagai negara yang kaya akan sumberdaya alam maupun mineral. Namun saat ini timbul berbagai masalah di sektor perindustrian migas (BBM) yang cukup mengganggu perekonomian Indonesia. Impor produk migas (BBM) yang terus melonjak dan tidak dapat dihindari seakan membuktikan produk tersebut sudah menjadi bahan pokok di dalam konsumsi masyarakat Indonesia yang disebabkan karena penggunaannya dalam bidang industri maupun transportasi. Tujuan penelitian ini dimaksud untuk menganalisis pengaruh secara serempak maupun parsial antara kurs Dollar, harga minyak dunia, konsumsi per kapita, dan Produk Domestik Bruto terhadap ekspor neto BBM Indonesia. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ekspor neto BBM Indonesia tahun 1991-2012. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kurs Dollar, harga minyak dunia, konsumsi per kapita, dan Produk Domestik Bruto secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor neto BBM Indonesia tahun 1991-2012. Secara parsial variabel kurs Dollar dan konsumsi per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor neto BBM Indonesia tahun 1991-2012. Variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap ekspor neto BBM Indonesia tahun 1991-2012. Variabel harga minyak dunia yang paling besar pengaruhnya terhadap ekspor neto BBM Indonesia tahun 1991-2012.

Kata kunci: *Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak, Kurs Dollar, Harga Minyak Dunia, Konsumsi per Kapita, Produk Domestik Bruto*

ABSTRACT

Since a long time ago, Indonesia known as a country whose rich in natural resources and minerals. But now there are so many problems appear in the oil and gas industry sector, which is quite disturbing Indonesian economic. Import of oil product who continuously increases and cannot be avoided is like proving that the product is becoming one of the staples in Indonesian consumption because of the industrial sector and transportation. The purpose of this study is to analyze the impact of dollar exchange rate, oil prices, consumption per capita, and Gross Domestic Product (GDP) simultaneously and partially to the Indonesia's fuel net exports. Furthermore, this study also determines which variables have the most dominant influence to Indonesia's fuel net exports on 1991-2012. The result shows that dollar exchange rate, oil prices, consumption per capita and GDP simultaneously have significant impact to Indonesia's fuel net exports on 1991-2012. Partially, dollar exchange rate and consumption per capita have negative and significant impact to Indonesia's fuel net exports on 1991-2012. Meanwhile, GDP partially has not impact to Indonesia's fuel net exports on 1991-2012. Oil prices have the most dominant impact to the Indonesia's fuel net exports on 1991-2012.

Keywords: *fuel net export, dollar exchange rate, world oil price, consumption per capita, gross domestic product*

PENDAHULUAN

Energi sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas perekonomian Indonesia, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk aktivitas produksi berbagai sektor perekonomian. Hal tersebut tidak bisa ditolak sehingga secara kontinyu menjadi berkembang diakibatkan oleh tingginya pertumbuhan penduduk, serta timbulnya berbagai perusahaan dibidang manufaktur yang modern dan otomotif dengan IPTEK yang semakin mengglobal. Sumber dari Menteri Perekonomian menyatakan bahwa jumlah kendaraan semakin meningkat dari

waktu ke waktu. Kendaraan bermotor roda dua di Indonesia mencapai 73 persen dan 27 persen kendaraan bermotor roda empat (Badan Pusat Statistik, 2012). Berdasarkan macam penggunaan energi, BBM adalah tenaga yang digunakan tertinggi kemudian diikuti dengan biomas, gas, listrik serta batubara (Kementrian ESDM, 2009). Sebagai sumberdaya alam, tenaga harus dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran masyarakat dan pengelolaannya harus mengacu pada asas pembangunan berkelanjutan (Elinur, 2010). Oleh karena itu ketersediaan energi perlu dijamin agar pembangunan nasional tidak terganggu.

Perubahan harga minyak dunia merupakan bagian terpenting yang mempengaruhi suatu aktivitas ekonomi global saat ini. Dalam 22 tahun terakhir, fluktuasi naik turunnya harga minyak dunia adalah hal yang lazim terjadi. Minyak yang masuk ke dalam bahan bakar fosil, bahan bakar yang tidak dapat diperbaharui menempati posisi tertinggi dalam bauran energi dunia. Ketergantungan energi akan minyak masih sangat besar. Hal ini seiring tidak ditemukannya energi-energi terbarukan lain yang cukup menjanjikan untuk diolah secara masal.

Permulaan abad dua puluh menjadi awal dimulainya hubungan perdagangan internasional. Perekonomian nasional menjadi saling berhubungan, hubungan ini sering disebut dengan istilah globalisasi yaitu pergerakan ke suatu perekonomian global (Dornbusch, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Trivena (2013) mengatakan hubungan antar negara juga dapat memenuhi kebutuhan yang tidak ada pada satu negara dan didapatkan pada negara lain atau bisa disebut perdagangan antar negara. Dua faktor utama yang menjadi penyebab munculnya perdagangan global, yaitu bagian-bagian yang berpengaruh terhadap *demand* dan *supply* (Nopirin, 2009:3), adapun aktivitas tersebut terjadi di dalam dan luar negeri.

Dari aspek penyediaan, Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumberdaya energi baik energi yang bersifat *unrenewable resources* maupun yang bersifat *renewable resources* (Elinur, 2010). Dengan tingginya produksi minyak yang dimiliki Indonesia, maka Indonesia juga dapat melakukan ekspor ke negara lain. Komoditi minyak yang diekspor oleh Indonesia ke negara lain terdiri dari 2 jenis, yaitu ekspor minyak mentah (*crude oil*) dan ekspor minyak jadi (*petroleum products*) (Setyadi, 2012).

Transaksi ekspor, impor, jasa dan aliran dana modal dari satu negara ke negara lain memerlukan adanya satuan mata uang yang sama sehingga mata uang kedua negara dapat dikonversikan ke dalam mata uang lain dengan menggunakan satuan ukuran nilai tukar mata uang yang disebut kurs (*exchange rate*). Nilai tukar adalah suatu harga yang sangat penting pada sistem ekonomi global, karena disebabkan keadaan keseimbangan diantara *demand* dan *supply* dalam situasi pasar, mengingat dampak yang tinggi pada neraca transaksi berjalan ataupun untuk variabel-variabel ekonomi makro lainnya (Trivena, 2013).

Pada sistem ekonomi suatu negara masalah utama yang menjadi pedoman perekonomian yaitu perkembangan pendapatan nasional (PDB). Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mengukur kinerja dari suatu perekonomian begitu juga di Indonesia (Dona, 2010). Komponen utama dari PDB sesuai dengan persamaan identitas berdasarkan pendekatan pengeluaran yakni: perekonomian (*output*) ditentukan oleh pengguna (rumah tangga dan pemerintah), investasi, serta ekspor bersih.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kurs Dollar, Harga Minyak Dunia, Konsumsi Per Kapita, dan Produk Domestik Bruto secara simultan terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012?
2. Bagaimana pengaruh Kurs Dollar, Harga Minyak Dunia, Konsumsi Per Kapita, dan Produk Domestik Bruto secara parsial terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012?

3. Variabel manakah di antara Kurs Dollar, Harga Minyak Dunia, Konsumsi Per Kapita, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh paling dominan terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kurs Dollar, Harga Minyak Dunia, Konsumsi Per Kapita, dan Produk Domestik Bruto secara simultan terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kurs Dollar, Harga Minyak Dunia, Konsumsi Per Kapita, dan Produk Domestik Bruto secara parsial terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012.
3. Untuk menganalisis pengaruh yang paling dominan di antara Kurs Dollar, Harga Minyak Dunia, Konsumsi Per Kapita, dan Produk Domestik Bruto terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Ekspor Neto

Neraca perdagangan merupakan suatu istilah yang dipakai dalam menjelaskan perbedaan nilai moneter diantara ekspor maupun impor. Ekspor neto yaitu neraca perdagangan (*trade balance*), karena menjelaskan bagaimana keterkaitan tata niaga barang serta jasa berdasarkan patokan kesamaan ekspor maupun impor (Imam, 2013). Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara (Case and Fair, 2007:387). Apabila nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor menyebabkan saldo ekspor neto positif atau keadaan neraca perdagangan global menguntungkan, sehingga Y (*income*) naik. Sebaliknya, bila nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor menyebabkan saldo ekspor neto negatif atau keadaan neraca perdagangan global merugikan, sehingga Y (*income*) turun (Hamdy, 2001:19).

Teori Kurs Valuta Asing

Penelitian yang dilakukan oleh Trivena (2013) menyatakan bahwa nilai tukar (*exchange rate*) merupakan penukaran antara dua mata uang yang tidak sama, yaitu membandingkan nilai maupun harga antara kedua mata uang tersebut. Fluktuasi kurs atau stabilitas adalah perhatian utama yang menentukan kuantum dan arah perdagangan luar negeri (Ramasamy, 2014). Depresiasi nilai suatu negara terhadap mata uang negara yang lain menyebabkan daya saing produk ekspor negara yang bersangkutan semakin besar. Disisi lain, apresiasi nilai suatu negara terhadap mata uang negara yang lain menyebabkan daya saing produk impor negara yang bersangkutan semakin besar.

Hubungan Kurs Valuta Asing (USD) dengan Ekspor Neto

Nilai mata uang suatu negara yang cenderung kecil memperlihatkan negara itu memiliki tingkat inflasi yang besar. Inflasi sebuah negara yang lebih besar dibandingkan bersama negara lainnya, memiliki arti harga produk barang pada negara itu meningkat lebih cepat daripada negara lainnya. Hal tersebut akan menyebabkan ekspor menurun sedangkan impor meningkat karena harga produk barang negara yang bersangkutan lebih tinggi jika dibandingkan dengan produk barang negara lainnya (Rosit, 2010). Lismayanti (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan variabel kurs rupiah terhadap dollar mempunyai hubungan yang negatif terhadap ekspor. Penelitian yang dilakukan oleh Trivena (2013) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari perubahan tingkat kurs Rupiah terhadap Euro dengan perubahan ekspor neto (NX).

Teori Harga

Swasta (2000:89) menyatakan harga merupakan total uang (ditambah beberapa produk) yang diperlukan untuk memperoleh sejumlah kombinasi dari produk serta pelayanannya. Harga yaitu alat tukar untuk mengukur suatu nilai uang yang terkandung dalam suatu produk barang maupun jasa, sedangkan yang digunakan sebagai alat pengukur adalah uang (Ardiansyah, 2013).

Hubungan Harga dengan Ekspor Neto

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haerani (2012) menyatakan untuk negara pengekspor neto (ekspor minyaknya lebih besar daripada impor minyaknya), peningkatan harga minyak akan cepat menaikkan pendapatan nasional riil ditandai pendapatan ekspor yang lebih tinggi. Kumar dan Rai (2007) melakukan penelitian tentang ekspor tomat India menyatakan volume perdagangan tomat dunia dan ratio harga tomat India terhadap harga tomat dunia berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan volume ekspor tomat India. Penelitian yang dilakukan Anggraini (2006) menyatakan harga kopi global memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Amerika Serikat. Hasil penelitian Rodriguez dan Sanchez (2004) menyatakan harga minyak riil memiliki dampak positif signifikan terhadap negara eksportir minyak yakni Norwegia.

Teori Konsumsi

Konsumsi secara umum merupakan pemakaian produk barang serta jasa yang secara langsung akan memenuhi keperluan manusia (Danil, 2013).

Hubungan Konsumsi dengan Ekspor Neto

Hasil penelitian Anggraini (2006) menyatakan konsumsi kopi Amerika Serikat tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian oleh Agustin Shinta, Masyhuri dan Soedjono (1997) menyatakan bahwa konsumsi karet alam serta konsumsi karet sintetis pada negara pengimpor dipengaruhi secara signifikan oleh permintaan dan penawaran ekspor karet alam Indonesia.

Teori Produk Domestik Bruto

Sukirno (2008) menyatakan Produk Domestik Bruto mencerminkan nilai barang serta jasa didalam suatu negara yang dihasilkan dengan faktor-faktor produksi kepemilikan warga negara itu maupun warga negara asing. PDB adalah nilai pasar total output suatu negara (Aulia, 2013).

Hubungan Produk Domestik Bruto dengan Ekspor Neto

Lismayanti (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan variabel produk domestik bruto Indonesia memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Supranto (2004) adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi asing, total nilai ekspor, jumlah tenaga kerja, dan tabungan domestik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan obyek penelitian berfokus pada pengaruh kurs Dollar, harga minyak dunia, konsumsi per kapita, dan Produk Domestik Bruto terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012. Data merupakan data sekunder yang berbentuk data runtut waktu yang didapatkan dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

Uji Statistik

1. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik menganalisis data yang dipakai merupakan teknik analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda. Model regresi linear berganda untuk penelitian ini ditampilkan pada persamaan berikut (Suyana Utama, 2009:71):

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Kurs Dollar
X_2	= Harga Minyak Dunia
X_3	= Konsumsi Per Kapita
X_4	= Produk Domestik Bruto
μ	= error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diantaranya terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan beberapa uji, diantaranya adalah uji F atau uji simultan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t atau uji parsial yang dipakai untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Serta *standardized coefficients beta* untuk menganalisis variabel bebas yang mana berpengaruh sangat dominan terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas (kurs Dollar, harga minyak dunia, konsumsi per kapita, dan Produk Domestik Bruto) terhadap variabel terikat (ekspor neto BBM Indonesia tahun 1991-2012). Berdasarkan hasil olah data melalui bantuan program SPSS, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 383729985 - 19851,462 X_1 + 3778651,22 X_2 - 654259182 X_3 - 1544,899 X_4 \\ \text{Sig} &= \quad \quad \quad (0,000) \quad \quad (0,000) \quad \quad (0,035) \quad \quad (0,296) \\ t_{\text{hitung}} &= \quad \quad \quad (-4,993) \quad \quad (5,267) \quad \quad (-2,295) \quad \quad (-1,079) \\ R^2 &= 0,785 \\ F_{\text{hitung}} &= 20,116 \quad \quad \text{Sig} = \quad \quad 0,000 \end{aligned}$$

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis distribusi residual variabel yang akan dipakai pada penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan metode uji Kolmogorov Smirnov, apabila nilai *asymptotic sig (2-tailed)* lebih besar dari Alpha (0,05) menyebabkan residual pada variabel dalam model ini sudah berdistribusi normal. Dalam model ini nilai dari *asymptotic sig (2-tailed)* adalah 0,854 lebih besar dari Alpha yang digunakan yaitu 0,05.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi diantara data dalam masa sebelumnya (t_1) dengan data sesudahnya (t_2). Pada penelitian ini untuk menguji autokorelasi digunakan Durbin-Watson. Dalam model ini diperoleh nilai berdasarkan Durbin-Watson tabel ($k = 4$; $n = 22$): $dl = 1.05292$; $du = 1.66398$; $4-du = 2,33602$; $4-dl = 2,94708$. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $du (1,66398) < d (1,728) < 4-du (2,33602)$, ini berarti H_0 diterima yaitu tidak ada autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mendeteksi mungkinkah terdapat variabel bebas yang memiliki kesamaan terhadap variabel bebas lainnya pada suatu model. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF yang harus kurang dari 10 dan *tolerance* yang harus lebih besar dari 0,10.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Koefisien Regresi

Variabel	VIF	Tolerance
X_1	1,482	0,675
X_2	3,586	0,279
X_3	9,929	0,101
X_4	7,016	0,143

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Keempat nilai tersebut menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 serta berdasarkan nilai *Tolerance* untuk keempat variabel tersebut menunjukkan hasil lebih dari 10 persen sehingga diperoleh kesimpulan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi tersebut.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji heteroskedastisitas digunakan dengan memakai model uji *glejser*, merupakan cara meregres variabel bebas (kurs Dollar, harga minyak dunia, konsumsi per kapita, dan Produk Domestik Bruto) terhadap absolut residual. Model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Koefisien Regresi

Variabel	T	Sig
X_1	0,622	0,542
X_2	-1,077	0,297
X_3	-1,263	0,224
X_4	-1,890	0,076

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Dalam model ini keempat variabel memiliki nilai signifikan t lebih dari Alpha (0,05) menunjukkan keempat variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual. Hal ini berarti model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas kurs Dollar, harga minyak dunia, konsumsi per kapita, dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat ekspor neto BBM Indonesia Tahun 1991-2012 dengan nilai F hitung = 20,116 lebih besar dari F tabel 3,16.

2. Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Kurs Dollar (X_1) Secara Parsial terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia (Y) tahun 1991-2012

Uji t menunjukkan bahwa kurs dollar secara parsial berpengaruh negatif terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012 dengan nilai t hitung = -4,993 lebih kecil dari -t tabel = -1,734. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 memiliki arti kurs Dollar berpengaruh signifikan terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012. Koefisien regresi dari kurs Dollar (X_1) sebesar -19.851,462 berarti bahwa setiap kenaikan kurs Dollar sebesar 1 Rp/USD akan menyebabkan penurunan ekspor neto BBM Indonesia sebesar 19.851,462 USD dengan asumsi harga minyak dunia (X_2), konsumsi per kapita (X_3), dan Produk Domestik Bruto (X_4) konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian dari Lismayanti (2013) dan Trivena (2013) yang menyatakan bahwa jika peningkatan kurs atau rupiah akan terdepresiasi maka terjadi penurunan nilai ekspor neto.

2) Pengaruh Harga Minyak Dunia (X_2) Secara Parsial terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia (Y) tahun 1991-2012

Uji t menunjukkan bahwa harga minyak dunia secara parsial berpengaruh positif terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012 dengan nilai t hitung = 5,267 lebih besar dari t tabel = 1,734. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 memiliki arti harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012. Koefisien regresi dari harga minyak dunia (X_2) sebesar 3.778.651,22 berarti bahwa setiap kenaikan harga minyak dunia sebesar 1 Dollar/Barel akan menyebabkan kenaikan ekspor neto BBM Indonesia sebesar 3.778.651,22 USD dengan asumsi kurs Dollar (X_1), konsumsi per kapita (X_3), dan Produk Domestik Bruto (X_4) konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2010), Haerani (2012), Kumar dan Rai (2007) yang menyatakan semakin tinggi kenaikan harga minyak serta semakin lama harga tinggi tersebut bertahan, makin besar dampak makroekonominya. Bagi negara pengekspor neto (ekspor minyaknya lebih besar daripada impor minyaknya), kenaikan harga minyak langsung menaikkan pendapatan nasional riil melalui pendapatan dari ekspor yang lebih besar.

3) Pengaruh Konsumsi Per Kapita BBM (X_3) Secara Parsial terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia (Y) tahun 1991-2012

Uji t menunjukkan bahwa konsumsi per kapita BBM secara parsial berpengaruh negatif terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012 dengan nilai t hitung = -2,295 lebih kecil dari -t tabel = -1,734. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa konsumsi per kapita berpengaruh signifikan terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012. Koefisien regresi dari konsumsi per kapita (X_3) sebesar -654.259.182 berarti bahwa setiap kenaikan konsumsi per kapita sebesar 1 Barel akan menyebabkan penurunan ekspor neto BBM Indonesia sebesar 654.259.182 USD dengan asumsi kurs Dollar (X_1), harga minyak dunia (X_2), dan Produk Domestik Bruto (X_4) konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2008), Triyono (2008:156-167), Agustina Shinta, Masyhuri dan Soedjono (1997) dalam Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa konsumsi BBM berpengaruh negatif dengan ekspor neto. Hal ini disebabkan karena tingginya konsumsi BBM sehingga nilai impor BBM juga meningkat dan menyebabkan nilai ekspor neto BBM yang diperoleh turun.

4) Pengaruh Produk Domestik Bruto (X_4) Secara Parsial terhadap Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak Indonesia (Y) tahun 1991-2012

Uji t menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012 dengan nilai t hitung = -1,079 lebih besar dari -t tabel = -1,734. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,296 lebih besar dari 0,05 memiliki arti yaitu Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012. Koefisien regresi dari Produk Domestik Bruto (X_4) sebesar -1.544,899 berarti bahwa setiap kenaikan Produk Domestik Bruto sebesar Rp 1 Milyar akan menyebabkan penurunan ekspor neto BBM Indonesia sebesar 1.544,899 USD dengan asumsi kurs Dollar (X_1), harga minyak dunia (X_2), dan konsumsi per kapita (X_3) konstan. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutawijaya (2010), Far (2000), Susanti (2008), Lihan serta Yogi (2003) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap variabel ekspor neto Indonesia.

Variabel yang Berpengaruh Dominan

Variabel bebas (kurs Dollar, harga minyak dunia, konsumsi per kapita, dan Produk Domestik Bruto) yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat (ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia) dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta*. Harga minyak dunia memiliki nilai *standardized coefficients beta* terbesar, yaitu 1,010 yang menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh paling dominan diantara kurs Dollar, konsumsi per kapita, dan Produk Domestik Bruto terhadap ekspor neto Bahan Bakar Minyak Indonesia tahun 1991-2012.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Secara simultan Kurs Dollar, Harga Minyak Dunia, Konsumsi Per Kapita dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Neto BBM Indonesia Tahun 1991-2012.
- 2) Secara parsial Kurs Dollar dan Konsumsi Per Kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap Ekspor Neto BBM Indonesia Tahun 1991-2012.
- 3) Secara parsial Harga Minyak Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap Ekspor Neto BBM Indonesia Tahun 1991-2012.
- 4) Secara parsial Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Ekspor Neto BBM Indonesia Tahun 1991-2012.
- 5) Harga Minyak Dunia merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan diantara Kurs Dollar, Konsumsi Per Kapita, dan Produk Domestik Bruto terhadap Ekspor Neto BBM Indonesia Tahun 1991-2012.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diajukan adalah untuk mengurangi impor bahan bakar minyak yang dilakukan oleh Indonesia dalam jumlah yang cukup tinggi, sebaiknya pemerintah menetapkan kebijakan mengenai pembatasan penggunaan kendaraan pribadi didalam masyarakat. Dalam hal ekspor neto, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pertumbuhan nilai ekspor neto seperti melalui kebijakan untuk mendukung peningkatan ekspor. Diperlukan kebijakan perdagangan internasional yang diarahkan untuk meningkatkan ekspor komoditas unggulan Indonesia dan menjaga daya saing harga di pasar internasional dan berupaya menurunkan impor melalui kebijakan

peningkatan industri substitusi impor di dalam negeri. Kepada para peneliti selanjutnya di bidang ini disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan ekspor neto bahan bakar minyak Indonesia.

Referensi

- Anggraini, Dewi. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat. *Tesis Sarjana S2 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Ardiansyah, Rizky. 2013. Pengaruh Harga, Produk, dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Sepeda Motor Honda. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1(1): h:149-162.
- Aulia, Anisa. 2013. Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Inflasi, PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2000-2012. *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis.* Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Case, Karl E., Fair, Ray C. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi.* Edisi ke 8. Jakarta: Erlangga.
- Danil, Mahyu. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen-Aceh*, 4(7): h:33-41.
- Dona, Elva, Hasdi Aimon, dan Zul Azhar. 2010. Analisis Ekonomi Sektor Riil dan Sektor Moneter di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2): h:1-22.
- Dornbush. 2004. *Makro Ekonomi*, Edisi ke 8. Jakarta: PT. Media Global.
- Elinur, D.S. Priyarsono, Mangara Tambunan, dan Muhammad Firdaus. 2010. Perkembangan Konsumsi dan Penyediaan Energi dalam Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 2(1): h:97-119.
- Far. 2000. *The relationship between export and economic growth: Assesing the evidence from Iran (1959-1999).* Institute for International Energy Studies.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Haerani, Wiwin. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Defisit APBN di Indonesia Periode Tahun 2001-2010. *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.*
- Imam, Adlin. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.*
- Kementrian Energi dan Sumberdaya Mineral. 2009. *Handbook of Energy and Economic Statistic of Indonesia.* Center for Data and Information on Energy and Mineral Resources. Ministri Energy and Mineral Resources, Jakarta.
- Lihan dan Yogi. 2003. Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1).
- Lismayanti, Santi, 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Tukar dan Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia Periode 2001-2010. *Skripsi Sarjana Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung.*
- Nopirin. 2009a. *Ekonomi Internasional.* Edisi ke 3. Yogyakarta: BPFE.
- Ramasamy, Ravindran dan Soroush Karimi Abar. 2014. Influence of Macroeconomic Variables on Exchange Rates. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(2): h:276-281.

- Ranjan, Nalini dan Rai, Mathura. 2007. *Performance, Competitiveness and Determinants of Tomato Export from India*. Agricultural Economics Research Review.
- Rodriguez, R dan M.Sanchez. 2004. *Oil Price Shocks and Real GDP Growth: Empirical Evidence for Some OECD Countries*. European Central Bank Working Paper Series.
- Rosit, Harun. 2010. *Analisis Kausalitas Asumsi APBN terhadap APBN di Indonesia*. Medan : FE USU.
- Setyadi, Yusup. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2011. *Skripsi* Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sri Wulandari, Indah. 2010. Perbandingan Ekspor Kopi Dua Pemasok Utama Dunia Indonesia dan Brazil: Sebuah Analisis Ekonomi Data Panel 2001 – 2006. *Jurnal Univesitas*.
- Sukirno. 2008. *Makro Ekonorni Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, Prabowo, 2004, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1986-2002, *Skripsi* Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Susanti, Eva. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tesis* Sarjana S2 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sutawijaya, Adrian. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(1): h:14-27.
- Swasta, Basu. 2000. *Manajemen Penjualan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2): h:156-167.
- Trivena, Priskilla. 2013. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Perubahan Kurs Mata Uang Rupiah Terhadap Euro. *Jurnal EMBA*, 1(4): h:1416-1430.